

## **Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Telaga Jonge, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul**

**Karunia Nur Rahayu (1), Galih Nugraheni (2)**

(1) Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

(2) Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul, Indonesia

Email Korespondensi/Email correspondence: karunianurrahayu@gmail.com

**Abstrak:** *Pengelolaan pariwisata berkelanjutan menuntut keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu kunci keberhasilannya adalah partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan destinasi. Penelitian ini menyoroti peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Telaga Jonge, Kalurahan Pacarejo, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung sumber pustaka dan data sekunder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat membawa dampak positif terhadap pelestarian budaya, peningkatan kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan di sekitar Telaga Jonge. Namun, yang menjadi tantangan adalah rendahnya keterlibatan dari pihak kalurahan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara Pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah kalurahan untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Telaga Jonge.*

**Kata kunci:** *Peran; Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan; Pariwisata Berkelanjutan;*

**Abstract:** *Sustainable tourism management demands a balance between social, economic and environmental aspects. One of the keys to its success is the active participation of the community in every stage of destination management. This research highlights the role of the community in the management of Telaga Jonge tourist attraction, Kalurahan Pacarejo, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, and supported by literature sources and other secondary data. The results showed that community involvement has a positive impact on cultural preservation, welfare improvement, and environmental sustainability around Telaga Jonge. However, the challenge is the low involvement of the kalurahan. Therefore, synergy between Pokdarwis, the community, and the village government is needed to maintain the sustainability of tourism management at Telaga Jonge.*

**Keywords:** *Role; Community Participation; Management; Sustainable Tourism;*

### **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat, terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Kabupaten Gunungkidul turut merasakan dampak positif dari perkembangan ini, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan peluang ekonomi baru. Meski demikian, pertumbuhan pariwisata juga memunculkan persoalan seperti pencemaran lingkungan, kerusakan alam, serta terganggunya tatanan sosial dan budaya setempat akibat pengelolaan yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek (Aditama A. Musaddad et al., *Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan konsep pariwisata berkelanjutan, yaitu pengelolaan wisata yang memperhatikan kelangsungan

lingkungan hidup, kesejahteraan sosial, dan manfaat ekonomi dalam jangka panjang (Rahmat Priyanto et al., Pengelolaan Pariwisata dan Keberlanjutan Lingkungan, 2018).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penerapan pariwisata berkelanjutan adalah Community-Based Tourism (CBT), yang mengedepankan keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata (Dimas Kurnia et al., Community-Based Tourism Sebagai Model Pengembangan Destinasi, 2016). Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi terlibat sejak perencanaan hingga evaluasi kegiatan wisata. Keterlibatan seperti ini penting karena masyarakat memiliki kepentingan jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kelangsungan mata pencaharian mereka (Bernadus Juki et al., Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan, 2024).

Sayangnya, masih banyak destinasi wisata di Indonesia yang belum melibatkan masyarakat secara optimal dalam proses pengelolaan. Salah satu contohnya adalah Telaga Jonge yang terletak di Kalurahan Pacarejo, Gunungkidul. Telaga ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya masih tergolong minim. Padahal, keberhasilan suatu destinasi wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan potensi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Telaga Jonge.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Telaga Jonge, Kalurahan Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan ini bertujuan mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena sosial berdasarkan perspektif langsung masyarakat lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan utama seperti anggota Pokdarwis dan pedagang, serta dokumentasi untuk mendukung informasi yang diperoleh. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu primer, yang diperoleh langsung dari narasumber, dan sekunder, yang

berupa referensi dari buku, jurnal, dan dokumen terkait (Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta).

Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan, dan triangulasi, yang memastikan kredibilitas data (Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis; dan ketiga, verifikasi data untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada (Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Pacarejo, sebuah wilayah agraris di Kapanewon Semanu, Gunungkidul yang dikenal memiliki potensi wisata alam dan budaya, salah satunya adalah Telaga Jonge. Kawasan ini didukung oleh kondisi geografis yang kaya sumber daya alam serta budaya lokal yang masih dilestarikan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Telaga Jonge telah memberikan dampak positif terutama dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat setempat.



**Gambar 1.1 Peta Wilayah**

*Sumber: bps.go.id*

Dari segi ekonomi, keberadaan Telaga Jonge mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat melalui peluang kerja dan usaha di sektor pariwisata. Banyak warga terlibat sebagai pedagang, pengelola parkir, pengelola atraksi wisata, hingga tenaga kerja informal lainnya. Sistem distribusi pendapatan juga dilakukan secara adil, di mana hasil usaha dibagi dan dimanfaatkan untuk membayar pekerja lain seperti penjaga tiket dan parkir. Ini menunjukkan adanya prinsip pemerataan ekonomi yang diterapkan dalam pengelolaan objek wisata ini. Kegiatan musyawarah antara kelompok masyarakat dan pengelola wisata juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan adil.

Dari aspek sosial, masyarakat tidak hanya terlibat secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Kegiatan seni seperti jathilan dan pertunjukan tradisional lainnya diusulkan langsung oleh warga dan pelaku seni lokal untuk dijadikan bagian dari acara wisata. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat turut aktif melestarikan budaya sambil menjadikannya daya tarik wisata. Pengelola wisata atau pokdarwis juga secara selektif menyaring usulan kegiatan agar tetap sesuai dengan nilai budaya setempat dan menjaga kesinambungan warisan budaya lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pariwisata di Telaga Jonge tidak hanya diukur dari jumlah pengunjung, tetapi juga dari seberapa baik lingkungan alam tetap dijaga. Upaya pelestarian lingkungan menjadi bagian penting dalam pengelolaan wisata di kawasan ini, dengan melibatkan masyarakat dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Berbagai program konservasi dilakukan seperti pembersihan kawasan wisata, pemasangan tempat sampah terpilah, serta penanaman pohon di sekitar telaga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga keindahan, tetapi juga untuk merawat kualitas air dan mencegah kerusakan ekosistem.

Masyarakat memiliki peran aktif dalam kegiatan lingkungan tersebut. Mereka ikut terlibat langsung dalam pembersihan dan penghijauan, serta memanfaatkan bantuan bibit dari komunitas luar. Kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan juga muncul dari pemahaman bahwa wisata ini menjadi sumber penghidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, menjaga alam berarti menjaga keberlangsungan mata pencaharian mereka. Selain itu, keterlibatan pihak luar seperti komunitas lingkungan dan sekolah-sekolah dalam kegiatan bersih-bersih menunjukkan bahwa pelestarian di Telaga Jonge telah menjadi kesadaran kolektif.

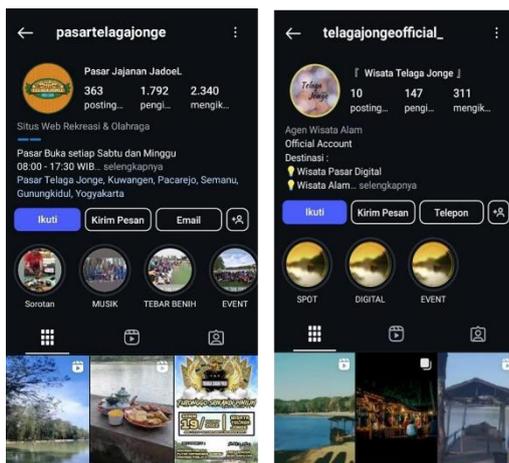


**Gambar 1.2 Tempat Sampah Di Telaga Jonge**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)*

Dari sisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, ditemukan bahwa mereka terlibat dalam beberapa tahap, terutama melalui forum diskusi dan musyawarah. Masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan pengelolaan usaha mereka, seperti pengaturan tempat berjualan. Namun, keputusan akhir tetap berada di tangan pokdarwis sebagai pengelola utama. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat masih bersifat konsultatif, di mana mereka bisa memberi masukan, tapi tidak sepenuhnya menentukan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Telaga Jonge berlangsung di berbagai tahap, mulai dari pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat tidak hanya membantu secara langsung dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong, tetapi juga ikut serta dalam memberikan ide, saran, hingga mendukung promosi wisata. Kegiatan seperti diskusi rutin, kerja bakti, serta pelibatan dalam acara-acara promosi menandakan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional wisata.



**Gambar 1.3 Media Sosial Telaga Jonge**

*Sumber: Instagram (2025)*

Selain itu, masyarakat juga merasakan langsung manfaat dari aktivitas pariwisata. Keberadaan Telaga Jonge menciptakan peluang ekonomi, seperti terbukanya lapangan pekerjaan saat event berlangsung dan meningkatnya pendapatan dari usaha kuliner. Uniknya, para pedagang di kawasan ini juga menerapkan sistem berbagi pelanggan untuk memastikan keuntungan tersebar secara adil. Prinsip kebersamaan ini mencerminkan adanya solidaritas dan semangat kolektif dalam memajukan wisata lokal.

Dukungan kelembagaan juga menjadi salah satu faktor penting. Pemerintah Kalurahan meskipun tidak terlibat langsung dalam operasional, tetap memberikan dukungan administratif, legalitas, serta akses bantuan dari pihak luar. Hal ini memperkuat landasan hukum dan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan wisata Telaga Jonge. Pada tahap pemanfaatan hasil, pokdarwis bersama Dinas Pariwisata mengadakan pelatihan rutin seperti membatik, peningkatan keterampilan UMKM, hingga pengembangan SDM. Program ini ditujukan agar masyarakat tidak hanya menjadi pelaku pasif, tetapi mampu bersaing dan mandiri dalam sektor pariwisata. Pelibatan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan Telaga Jonge dilakukan secara bersama dan bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga tampak dalam tahap evaluasi. Masyarakat diajak terlibat dalam forum diskusi untuk menyampaikan kritik, saran, dan menilai dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap manfaat ekonomi tetapi juga mencakup pelestarian budaya dan kebersihan lingkungan. Beberapa perbaikan seperti penambahan tempat sampah dan peningkatan kegiatan kerja bakti adalah hasil nyata dari masukan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Telaga Jonge. Keterlibatan warga terlihat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Namun, meskipun sudah aktif, bentuk partisipasi masih berada pada tingkatan yang sebagian besar bersifat konsultatif atau terbatas, dan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat melalui forum dan musyawarah yang diselenggarakan Pokdarwis. Kelompok seperti pemuda, ibu-ibu, tokoh masyarakat, hingga pedagang lokal turut dilibatkan. Namun demikian, keputusan akhir tetap berada di tangan Pokdarwis, sehingga partisipasi masyarakat dalam konteks ini lebih bersifat menyarankan daripada menentukan kebijakan secara langsung.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, masyarakat terlihat aktif dalam berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan, pengelolaan parkir, serta promosi wisata. Peran mereka tidak hanya sebatas pendukung, tetapi juga pelaksana kegiatan harian yang menunjang operasional pariwisata. Pemerintah Kalurahan berperan sebagai fasilitator, meski keterlibatannya masih belum maksimal karena belum terjadi sinergi yang solid antara Pokdarwis dan pihak Kalurahan. Dalam tahap pemanfaatan hasil, pariwisata Telaga Jonge terbukti membawa dampak positif, khususnya secara ekonomi. Warga memperoleh peluang kerja dan pendapatan dari aktivitas pariwisata seperti berdagang, menjadi tukang parkir, atau mengelola atraksi wisata. Sistem berbagi pelanggan dan pelatihan UMKM dari Pokdarwis juga mendorong pemerataan ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat. Masyarakat pun sadar bahwa keberadaan wisata ini harus dijaga agar manfaatnya berkelanjutan, termasuk dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.

Evaluasi menjadi tahap penting yang juga melibatkan masyarakat secara langsung. Pertemuan rutin dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan masukan, kritik, dan saran terhadap pengelolaan pariwisata. Masyarakat mengevaluasi tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga dampak sosial budaya dan lingkungan. Hal ini menunjukkan pergeseran partisipasi ke arah yang lebih kuat, di mana masyarakat mulai memiliki suara yang mempengaruhi arah kebijakan. Selain aspek-aspek di atas, hasil pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Telaga Jonge juga mencakup tiga dampak utama: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi warga. Secara sosial budaya, kegiatan pariwisata mendorong pelestarian

budaya lokal seperti pertunjukan jathilan dan kegiatan tradisional lainnya. Sedangkan dari sisi lingkungan, kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah menjadi bagian penting dari strategi konservasi destinasi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat terbukti menjadi unsur penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Telaga Jonge. Keterlibatan warga tidak hanya terjadi dalam satu tahap, tetapi meliputi keseluruhan proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Meskipun masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, keputusan akhir tetap berada di tangan Pokdarwis sebagai pengelola utama. Ini menunjukkan bahwa peran masyarakat masih bersifat konsultatif, belum sepenuhnya menjadi pengambil keputusan utama.

Pada sisi lain, pemerintah Kalurahan tidak terlibat secara langsung dalam operasional harian, tetapi berfungsi sebagai fasilitator. Peran mereka lebih banyak dalam aspek administratif dan legalitas, serta memfasilitasi akses bantuan dari pemerintah di tingkat yang lebih tinggi. Dalam tahap pelaksanaan, masyarakat memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan wisata mendorong tumbuhnya usaha kecil seperti kuliner, jasa parkir, dan penyediaan atraksi wisata. Selain itu, pelibatan warga dalam kegiatan budaya seperti pertunjukan seni tradisional membantu melestarikan warisan budaya lokal, sekaligus memperkuat identitas sosial masyarakat. Ini membuktikan bahwa pariwisata di Telaga Jonge tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Khalim, Yuke Hernawati 2024. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon*. Politeknik Pariwisata Prima Internasional, 7(1), 435-447.
- Aditama A Musaddad, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, Evi Wahyuni 2019. *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, 2(1), 73-91. <http://sasanti.or.id/ojs/index.php/jda/article/view/27/43>
- Agung Sulistyono, Novianti, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. 2023. *Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Kalurahan Wisata Poncokusumo*. Journal of Research on Business and Tourism, 3(2), 95–107. <https://doi.org/10.37535/104003220233>

Annisa Desy Nur Romadhoni, Aditha Agung Prakoso 2023. *Ekowisata Telaga Jonge Pacarejo Gunungkidul*. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(2), 58-66.  
<https://doi.org/10.19184/jtc.v7i2.40980>

Arnstein, S. R. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Diakses dari BPS Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2023. *Kunjungan Wisatawan ke Gunungkidul Tahun 2023*. Diakses dari BPS Gunungkidul

Badan Pusat Statistik. 2024. *Kunjungan wisatawan mancanegara pada April 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bernadus Juk, Fransiskus Recha Shaw, Anwar Alaydrus, Muh. Fichriyadi Hastira 2024. *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Tentang Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. *International Journal Of Demos*, 6(3), 242-258. 10.37950/ijd.v6i3.499

BPS 2023. *Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata yang melalui Pos JJLS menurut bulan, 2021-2023*.  
<https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statisticstable/2/Mzk0IzI=/jumlah-pengunjung-dan-pendapatan-obyek-wisata-yangmelalui-pos-jjls-menurut-bulan.html>

Buttler, R. W., & Waldbrook, L.A. 1991. *A New Planning Tool: The Journal of Tourism Studies*, 2(1), 2-14.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. 1980. *Participation Place In Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. *World Development*, 8(3), 213-235.

Dimas Kurnia Purmada, Wilopo Wilopo, Luchman Hakim, 2016. *PENGELOLAAN KALURAHAN WISATA DALAM PERSPEKTIF COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Kasus pada Kalurahan Wisata Gubugklakah*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(2).

Dwi Iriani Margayaningsih 2019. *Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial*. *Jurnal Publiciana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 52-64.  
<https://repository.unita.ac.id/index.php/items/show/171>

Haeruddin Syarifuddin Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permusyawaratan Kalurahan Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Praja*, Volume 9, Nomer 3, 2021, 113-121.

Hobley, M. (1996). *Participatory Forestry: The Process of Change in India and Nepal*.

London: Rural Development Forestry Network, Overseas Development Institute.

Ida Ayu Putu Widiati, Indah Permatasari 2022. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung*. *Ejurnal warmadewa*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>

Ihsan Rahmat, Ashadi Cahyadi 2019. *Kalurahan Wisata Berkelanjutan Di Nglanggeran: Sebuah Taktik Inovasi*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.221>

Indah Permatasari, 2022. *Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali*. Kertha Wicaksana, 16(2), 164-171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>

Jafari, Jafar. 2000. *Encyclopedia Of Tourism*. Routledge: London.

Kalurahan Pacarejo 2025. *Profil Kalurahan Pacarejo*. <https://Kalurahanpacarejo.gunungkidulkab.go.id/first/wilayah>

Kalurahan Pacarejo, 2023. *Profil Kalurahan Wisata Pacarejo Gunungkidul*. Penelitian Pariwisata. <https://penelitianpariwisata.id/profil-Kalurahan-wisatapacarejo-gunungkidul/>

Kalurahan Pacarejo. *Kesenian Kalurahan Pariwisata*. WordPress.com. <https://maydanisa31.wordpress.com/kesenian-Kalurahan-pariwisata/>

Kemenparekraf/ Baparekraf. 2022. *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*, URL: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>

Khairunnisa Khalda Syafiqah, Dina Aprilia Nurdin, Fadira Maharani Putri, 2022. *Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat*. ejournal. Diakses pada 28 Oktober melalui link <https://ejournal.upi.edu/index.php/mahacita/article/view/50127>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.324.

Mandayu, C. O. 2024. *Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Kalurahan Wisata berbasis Pariwisata Berkelanjutan*. katalog.ukdw. Diakses pada 28 Oktober 2024 melalui link <https://katalog.ukdw.ac.id/8926/>

Marlina, N. 2019. *Kemandirian Masyarakat Kalurahan Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi kasus Kalurahan Ketengger, Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(1), 17–26

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchammad Satrio Wibowo, Lutfi Arviana Belia 2023. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata, 6(1), 25-32.

Nartin Nartin, Yuliana Musin 2022. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)*. SIBATIK JOURNAL jurnal ilmiah bidang sosial Ekonomi Budaya Teknologi dan Pendidikan, 1(3), 163-172. [10.54443/sibatik.v1i3.23](https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23)

Novi Irawati, Heni Dwi Lestari, Wahyu Puja Kesuma 2022. *Upaya Penguatan Nilai Kearifan Lokal Kalurahan Wisata Nglanggeran Gunungkidul Secara Berkelanjutan*. Kepariwisata Jurnal Ilmiah, 16(2), 81-91. <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v16i2.158>

- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program*. Proceeding Biology Education Conference, 14(1), 224–228.
- Rabeka Putri, & Amelda Pramezwarly. 2024. *Identifikasi Kompetensi Sumberdaya Manusia di Kalurahan Wisata Kereng Bangkirai dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pemahaman Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan)*. Bulletin of Community Engagement, 4(2), 73–80. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1330>
- Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, Sopa Martina 2018. *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863>
- Republik Indonesia, 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 No. 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rovy Rosidah, Latifaturrahman, Nova Wahyuni, Yayat 2024, April 29. *Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut*. Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship. Diakses pada 8 Oktober 2024 melalui <https://journal.untidar.ac.id/index.php/ijtbe/article/view/1463/532>
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015) h.122.
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.122
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- World Tourism Organization (UNWTO). 2005. *Sustainable Development*. Madrid: UNWTO.
- Yeni Puspitasari & Deby Febriyan Eprilianto, 2023. *Partisipasi Masyarakat Kalurahan Dalam Pengelolaan Kalurahan Wisata (Studi Kasus Pada Kalurahan Wisata Pandean, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek)*. Jurnal Publika, 11(3), 2051-2066. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2051-2066>